



Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Wahyu Puspitasari^{1*}, Rusdiana Permasari², Sekar Arum Ayuningtyas³,
Fanny Adhi Oktafiana⁴, Linda Novasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Semarang, Indonesia

E-mail: wahyupuspitasari@usm.ac.id, permana_sari@usm.ac.id, sekararuma321@gmail.com,
fannyadhioktafiana@gmail.com, linda262@rocketmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-01 Keywords: <i>Management Role;</i> <i>SOAR;</i> <i>Education Quality.</i>	Education is one of the most important things in human life. Education can provide knowledge, skills, and values needed for life. Education can also help humans to develop their potential and become a dignified human being. The purpose of this research is to analyze the existence strategy of SMPN 4 Semarang City in improving the quality of education. This research uses a qualitative research method using Management Phenomenon related to zoning system issues. The data collection methods used are indepth interviews, observation, and secondary data (documentation studies, books, newspapers, archives, papers related to the research). Data analysis in research with a qualitative approach in principle proceeds in a descriptive analysis (content analysis), using case studies by prioritizing the phenomenon of problems that are currently being faced. The results showed that SMPN 4 Semarang has a well-structured organization, and has character education that is attached and applied by students every day both at school and at home.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-01 Kata kunci: <i>Peran Manajemen;</i> <i>SOAR;</i> <i>Mutu Pendidikan.</i>	Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk hidup. Pendidikan juga dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensinya dan menjadi manusia yang bermartabat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Fenomena Manajemen terkait permasalahan sistem zonasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview), observasi, dan data sekunder (studi dokumentasi, buku-buku, surat kabar, arsip, makalah yang berhubungan dengan penelitian). Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara Analisis Deskriptif (content analysis), menggunakan studi kasus dengan mengutamakan fenomena permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 4 Semarang memiliki organisasi yang terstruktur dengan baik, dan memiliki Pendidikan karakter yang melekat dan diterapkan oleh siswa setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat seluruh kalangan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus diutamakan dalam kehidupan saat ini, alasannya karena pendidikan mempunyai manfaat terkait membentuk karakter seseorang yang baik (Syahraeni, 2015). Saat ini kita diwajibkan cerdas bukan hanya dalam Pendidikan formal saja, melainkan kita juga harus cerdas dalam Pendidikan karakter, digital supaya tidak tertinggal dengan kemajuan jaman. Jika kita mendapatkan Pendidikan yang baik, maka kedepannya kita akan menciptakan generasi penerus yang baik, cerdas, dan berkompeten sesuai dengan bidangnya. Untuk memperoleh hal

tersebut, maka Negara Indonesia harus melakukan perbaikan dalam hal menambah banyak ilmu pengetahuan yang harus kita peroleh dengan cara bersekolah.

Pendidikan yang ada di Indonesia masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dan mencari solusi yang terbaik, permasalahan yang dimaksud dapat dilihat dari Pendidikan yang ada di Indonesia belum merata secara keseluruhan khususnya terkait anggaran Pendidikan yang tinggi tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikannya, perbedaan sarana dan prasarana yang diterima peserta didik antara sekolah satu dengan yang lainnya, tenaga pengajar dan staff pendidikan yang ada di lingkungan sekolah yang bermutu biasanya

mereka merupakan staf berkompeten, yang ahli dalam bidangnya. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak ketimpangan sosial. Pemerintah membuat Permendikbud No. 44 tahun 2019 terkait jalur zonasi yang mempunyai tujuan untuk pemerataan pendidikan sehingga kedepannya tidak lagi adanya permasalahan lagi, tetapi pemerintah harusnya mengkaji ulang terlebih dahulu terkait aturan tersebut. Contoh kasus lain baru-baru ini menurut *bbc.com* pada 14 Juli 2023 ada siswa cerdas yang tinggal di Jakarta yang berasal dari keluarga miskin terpaksa daftar ke sekolah swasta karena tidak lolos jalur zonasi PPDB.

Dengan adanya fenomena permasalahan tersebut kami terdiri dari tiga Dosen yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang sangat tertarik untuk melakukan Penelitian Dosen Pemula dengan mengangkat permasalahan tersebut, walaupun kami berasal dari Program Studi Manajemen yang bukan berlatar belakang dari Manajemen Pendidikan, kami ingin berusaha membahas terkait zonasi tetapi menitik beratkan di bidang manajemen dan berfokus pada strategi manajemen, yang dibantu oleh dua mahasiswi. Obyek Penelitian kelompok kami, yaitu: SMPN 4 Kota Semarang.

SMP Negeri 4 Kota Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di JL. Tambak Dalam Raya 1, Kel. Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang. Sekolah ini berdiri pertama kali pada tahun 1917. Awal mula SMPN 4 Kota Semarang terletak di daerah Karangaru Kota Semarang, tetapi setelah Negara Indonesia merdeka Gedung Sekolah mereka digunakan untuk Gedung Sekolah Dasar yang saat ini disebut sebagai SD Kebon Dalem. Pada tanggal 8 Agustus 1949 Kepala sekolah SMP Negeri 1 Semarang (Bapak S Karyo) membuka filial yang diberi nama SMP Negeri 4 Semarang dengan jumlah murid kurang lebih 80. Setelah melakukan kegiatan selama dua tahun, pada tanggal 18 Juni 1951 disahkan berdirinya SMP Negeri 4 Semarang, dengan SK Mendikbud RI Nomor.651/8.11/18-06-5.

Alasan kami memilih SMPN 4 Kota Semarang sebagai mitra penelitian kami, yaitu: letaknya yang strategis, SMPN 4 Semarang belum pernah adanya keluhan terkait zonasi, SMPN 4 sendiri mempunyai strategi atau kiat khusus yang dilakukan disamping terkait zonasi, pendidikan karakter. Kami tertarik meneliti di SMPN 4 Semarang karena ingin mengetahui fungsi peran

manajemen, strategi yang digunakan, cara mereka dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami menggunakan pendekatan kualitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian kami menggunakan beberapa metode, yaitu deskriptif, studi kasus, dan literatur. Alasan kelompok kami menggunakan tiga metode sekaligus dalam pendekatan kualitatif, yaitu: kami mengkaji secara teliti dilihat dari kebijakan terkait zonasi secara lebih teliti dari fenomena permasalahan yang terjadi terkait Pendidikan, adanya banyak permasalahan kesenjangan yang terjadi terkait Sekolah SMP baik yang negeri maupun swasta, tenaga pengajar dan staf yang dimiliki, kualitas mutu pendidikan yang diberikan, dan lain sebagainya, untuk menghindari permasalahan yang semakin luas maka diterapkan kebijakan terkait zonasi atau yang disebut sebagai pemerataan sekolah, alasan berikutnya terkait studi kasus, yaitu: karena kami tim peneliti merancang terlebih dahulu terkait fenomena permasalahan yang marak terkait zonasi, dan Pendidikan karakter. Alasan kami memilih metode studi kasus karena penelitian ini dikaji lebih komprehensif dan mendalam dengan sumber data dilapangan yang terkait zonasi, alasan kami memilih studi kasus di SMPN 4 Kota Semarang, disamping letaknya strategis, termasuk sekolah bermutu, dan nama sekolah tersebut tetap terjaga hingga saat ini, ternyata setelah kami melakukan penelitian tersebut ternyata kami menemukan strategi apa yang dilakukan oleh SMPN 4 Kota tetap eksis, tetap terjaga nama baik, dalam meningkatkan mutu Pendidikan, mereka juga punya strategi cara mengatasi terkait zonasi, Pendidikan karakter, dan mutu pendidikan. Alasan terakhir kenapa kami menggunakan literatur, karena penelitian ini berupa analisis wacana, menggunakan literasi yang digunakan sebagai referensi terkait kebijakan zonasi, dan juga permasalahan-permasalahan yang ada selama ini terkait zonasi, dan Pendidikan karakter. Adapun literasi yang digunakan oleh kelompok kami sebagai referensi itu berasal dari referensi dalam bentuk cetak, antara lain: buku, jurnal, makalah, literatur lainnya terkait zonasi, pendidikan karakter. Di samping itu kita juga menggunakan referensi yang berasal dari media online lainnya. Menurut Miles & Huberman, 1992 proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Dosen Pemula, Alat bantu penelitian ini menggunakan pedoman wawancara secara langsung, yang mendalam, dan juga komprehensif, menggunakan tape recorder dan kamera untuk merekam hasil wawancara dan alat tulis untuk mencatat hasil observasi selama proses penelitian. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh tim kelompok kami terkait Kegiatan Penelitian Kepada Masyarakat adalah peneliti itu sendiri tanpa menggunakan perantara pada ke informan. Kegiatan instrument ini menggunakan wawancara mendalam, untuk mengetahui konsep strategi yang tepat untuk SMPN 4 Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Peran Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN 4 Semarang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi individu, kita berhak mendapatkan layanan terkait pendidikan yang baik mulai dari balita hingga dewasa di seluruh negara yang ada di dunia ini. Kalau di Indonesia diberlakukan wajib 12 tahun, dimulai dari SD hingga SMA. Bukan tanpa alasan jika Pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kehidupan, yaitu dapat memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, mendorong peradaban manusia yang lebih maju, dapat menjadi bekal bagi individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak, serta diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah di masa yang akan datang. Uraian terkait tujuan tersebut tentu saja didukung dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan merupakan suatu konsep yang memuat gagasan-gagasan penting yang meliputi etika, budaya, keragaman di dalam sistem pendidikan yang terkait. Manajemen Pendidikan ini tidak berdiri sendiri melainkan bersama administrasi Pendidikan dan juga kepemimpinan sehingga membentuk *trilogy* konsep yang saling mendukung satu sama lain, sehingga jika hal tersebut diterapkan dengan baik, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan Pendidikan yang efektif dan efisien di masa yang akan datang.

Peran manajemen pada eksistensi usaha Day Care Rumah Brilliant Jati yang dimaksud ini merupakan suatu konsep yang digunakan

oleh Day Care Rumah Brilliant Jati dalam mengelola usaha Day Care tersebut yang berisikan gagasan-gagasan yang sangat penting yang meliputi etika, budaya, keragaman di dalam sistem pendidikan yang terkait, yang efektif dan efisien, menciptakan hal-hal kreativitas bernilai tinggi sehingga menarik dan membuat beda antara Day Care Rumah Brilliant Jati dengan Day Care lainnya, sehingga orang tua murid tidak ragu untuk menitipkan putra-putri mereka akan tumbuh kembang mereka, anak-anak didik juga merasa aman dan nyaman sehingga dapat tercipta seperti rumah kedua, sehingga harapannya kedepannya Day Care menjadi lebih maju dan lebih sukses lagi. Rumah Brilliant Jati ini tidak berdiri sendiri melainkan adanya kerja sama, berkolaborasi yang baik antara pemilik, pengasuh, dan orang tua murid sehingga membentuk *trilogy* konsep yang saling mendukung satu sama lain, sehingga jika hal tersebut diterapkan dengan baik, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan Pendidikan yang efektif dan efisien di masa yang akan datang.

2. Strategi yang Tepat yang digunakan dalam Mempertahankan Usaha Day Care Brilliant Jati di Kota Semarang

Menurut (Puspitasari et al., 2022) SOAR merupakan salah satu alternatif strategi mempertahankan dan mengembangkan usaha, atau sebagai salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang fokus pada kekuatan, berusaha untuk dapat memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan pendapat dari *stakeholder* yang relevan. Elemen SOAR terdiri dari: *Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results*). Kerangka kerja SOAR berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi pada kekuatan, membangun kreativitas, dalam bentuk peluang, dengan cara mendorong *stakeholder* untuk berbagi aspirasi, menentukan ukuran, dan hasil yang menunjukkan alternative strategi pengembangan komoditas subsector kuliner yang diperoleh dengan cara melihat aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi. Di bawah ini merupakan penjelasan terkait SOAR, antara lain:



Gambar 1. Bagan Variabel SOAR



Gambar 2. Model Analisis SOAR

1. Elemen SOAR

Di bawah ini merupakan empat elemen SOAR, antara lain:

a) *Strength* (S)

Strength merupakan segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan kemampuan terbesar yang dimiliki berupa asset baik itu yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang mampu mendukung keberlangsungan usaha, kekuatan jika dikembangkan terus-menerus, maka akan tercipta kemajuan organisasi maupun individu di masa yang akan datang.

b) *Opportunities* (O)

Opportunities merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus dianalisis agar mudah memahami apa yang harus dilakukan agar dapat dimanfaatkan, peluang akan memberikan manfaat bagi organisasi jika organisasi tersebut mampu meraih peluang tersebut dengan cepat dan tepat.

c) *Aspirations* (A)

Aspirations merupakan harapan, visi, dan misi yang ingin dicapai guna membentuk kepercayaan diri terhadap produk, pasar, dan hal apapun yang dikerjakan demi mencapai visi yang diharapkan sehingga muncullah perasaan positif dan semangat dalam meningkatkan kinerja, serta pelayanan.

d) *Result* (R)

Result merupakan hasil yang ingin dicapai dalam perencanaan strategis, guna mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah disepakati bersama. Jika anggota pada suatu organisasi ingin merasa termotivasi dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut, maka perlu merancang system pengakuan (*recognition*) dan reward yang menarik. Di bawah ini merupakan gambar model analisis SOAR, antara lain:

2. Tahap Analisis SOAR

Di bawah ini merupakan tahap analisis SOAR, antara lain:



Gambar 3. Tahapan Analisis SOAR

Dari penjelasan ketiga teori yang berkaitan dengan analisis deskriptif terkait strategi mempertahankan eksistensi pada kondisi usaha Day Care Rumah Brilliant di Kota Semarang yang sesuai, yaitu adalah Analisis SOAR dikarenakan sangat berperan penting baik secara individu ataupun organisasi yang ada pada Day Care Rumah Brilliant. Model SOAR disini dapat merubah kondisi SWOT yang sangat mapan, dalam hal terkait factor-faktor kekurangan (*Weakness*) internal organisasi dan ancaman (*Threats*) eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha, digantikan dengan aspirasi dan hasil yang terukur yang ingin dicapai. Ada beberapa ahli berpendapat bahwa factor kekurangan dan ancaman dapat memunculkan perasaan negative bagi anggota organisasi sehingga dapat menurunkan motivasi mereka untuk berbuat baik. Jadi yang cocok dengan teori mempertahankan eksistensi usaha Day Care Rumah Brilliant ini adalah SOAR, disamping berfungsi mempertahankan eksistensi usaha, strategi bisnis yang tepat demi kelangsungan hidup usaha Day Care Rumah Brilliant yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

3. Day Care Brilian Jati

Day Care Brilian Jati didirikan bermula dari pemilik menjumpai putrinya yang di jakarta kesulitan dalam mengurus anaknya karena yang bersangkutan bekerja dari pagi sampai malam. Sehingga pemilik yg merupakan

nenek harus pulang pergi Semarang – Jakarta untuk membantu merawat cucunya. Dengan latar belakang beliau sebagai salah satu guru Bahasa Inggris di beberapa sekolah serta pendiri salah satu sekolah TK di Ngesrep, maka beliau tergerak untuk mendirikan tempat penitipan anak yang diberi nama Day Care Rumah Brilliant Jati pada tahun 2015. Arti kata Rumah adalah tempat tinggal yang nyaman dan tenang, arti kata Brilliant adalah smart dan Jati artinya kokoh serta kuat. Day care tersebut hanya menerima anak mulai usia bayi hingga maksimal 4 tahun, usia dimana anak mempunyai masa emas untuk dapat dididik karakternya menjadi manusia yang baik.

Visi utama didirikannya Day Care Rumah Brilliant Jati adalah ingin membantu, dan memberikan solusi para orang tua terutama keluarga muda yang keduanya bekerja full day, dengan menyediakan tempat penitipan untuk putra-putri mereka agar anak-anak merasa nyaman, aman, mudah bersosialisasi, dan orang tua merasa tenang. Selain itu, Day Care Rumah Brilliant Jati juga mempunyai misi mendidik anak-anak yang dititipkan menjadi lebih berkarakter, mandiri, serta mempunyai adab yang baik. Awal mula saat didirikan mempunyai kendala dalam merekrut pengasuh yang berkompeten dalam mendidik anak-anak balita. Namun seiring berjalannya waktu proses rekrutmen pengasuh akhirnya dapat memenuhi kriteria. Seluruh pengasuh yang berada di Day Care Rumah Brilliant Jati ini minimal pendidikan akhir SMA, bahkan salah satu pengasuh mempunyai pendidikan akhir PG PAUD.

Day Care Rumah Brilliant Jati semula dikelola oleh Pemiliknya Langsung (*One Man Show*), namun saat ini sudah mulai dilakukan regenerasi kepada putri beliau, Day Care tersebut merupakan salah satu anggota UMKM Gerai Kopi Mie Kecamatan Banyumanik yang sudah memiliki Nomor Ijin Berusaha (NIB). Saat ini usaha tersebut belum dapat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan yang terkait dikarenakan tempat usaha masih menjadi satu dengan rumah tinggal. Dalam bekerjasama dengan para pengasuh, orang tua anak didik, dan anak didik, pengelola menerapkan prinsip saling percaya dan mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Jika terdapat sesuatu yang merasa kurang nyaman, orang tua dan pengasuh langsung diberikan pengarahan dan bimbingan, serta

motivasi demi terciptanya kerjasama yang baik. Setiap hari dan secara berkala Pemilik selalu melakukan pengawasan dan mengevaluasi kepada para pengasuh dan orang tua anak didik.

Aktivitas Day Care Rumah Brilliant Jati berlangsung setiap hari Senin – Jumat dimulai dari jam 07.00-17.00 WIB dengan biaya penitipan dibayarkan sebesar Rp 1.300.000,00/bulan dengan fasilitas tempat tidur, makan satu hari tiga kali, mandi, dan pelayanan anak full day. Artinya orang tua dapat mengantarkan anaknya dimulai dari jam 07.00 dan dijemput pada jam 15.00. Jika terdapat overtime dari jam berlangsung pelayanan jasa maksimal 30 menit dari jam berakhir layanan Day Care Rumah Brilliant Jati, maka akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp 20.000,00/keterlambatan. Adapun kegiatan tambahan lainnya berupa aktivitas persiapan sekolah, yaitu dengan dibuatnya sentra edukasi setiap hari Senin, Rabu, Jumat dengan harapan dapat melatih anak belajar kebersihan, membaca, melakukan aktivitas gerak motorik, belajar adab, sopan santun, dan bersosialisasi lingkungan dengan baik yang dibantu oleh tenaga pendidik dari PAUD terdekat dengan lingkungan Rumah Brilliant Jati di Kota Semarang, sehingga perwujudan Pendidikan karakter anak usia dini dapat tercapai. Aktivitas rutinitas yang dilakukan setiap hari dibantu oleh 5 pengasuh utama, 3 pendamping dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Jumlah pengasuh sudah memenuhi rasio kebutuhan saat ini untuk 25 balita, yaitu: 1:3. Fasilitas penunjang yang diberikan Day Care Rumah Brilliant Jati saat ini, yaitu: 8 tempat tidur, 25 bantal guling, lemari susu, lemari pakaian, kamar mandi, ruang bermain yang memadai. Pengasuh di Day Care Rumah Brilliant Jati mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam memberikan pengawasan, pengajaran, melatih anak-anak awal mulanya mengajari mereka memperkenalkan latihan yang ada kaitannya dengan saraf sensorik dan motorik.

Setelah mereka mengenal latihan tersebut mereka dilatih supaya menyeimbangkan saraf motorik dan sensorik dalam menjalankan pelajaran yang ada disitu, jarak usia anak-anak didik di Rumah Brilliant Jati tidak jauh, melainkan mayoritas mereka seumuran, sehingga orang tua murid akan merasa aman, tidak adanya rasa kekhawatiran jika puta-

putri mereka ditipkan Day Care tersebut. Anak usia yang ditipkan di Day Care dimulai dari usia 0-4 tahun.

Alasan orang tua murid menitipkan putra-putri mereka salah satunya dikarenakan jarak antara Day Care dengan rumah tidak terlalu jauh, awal mula mereka menitipkan putra-putrinya karena belum merasa penting, takut terdapat kekerasan dalam Pendidikan, dan terdapat banyak permasalahan sebelum putra-putri mereka dititipkan, di samping itu yang menjadi alasan mereka menitipkan putra-putrinya itu terpaksa dikarenakan kesibukan aktivitas rutinitas, atau bekerja demi tercukupinya pemenuhan kebutuhan hidup mereka, ternyata setelah melakukan kunjungan di Day Care, bertemu langsung dengan pemilik, dan setelah seminggu putra-putrinya dititipkan di Day Care Rumah Brilliant Jati ternyata mereka menemukan perkembangan terhadap sang buah hati. Perkembangan yang terjadi setelah mereka dititipkan, yaitu: mudah bersosialisasi yang salah satu sikap yang diberikan saling menyapa satu sama lain atau usia di atas mereka, mereka lebih tampil percaya diri dengan cara berani tampil di depan umum, menceritakan seluruh aktivitas yang mereka lakukan, lebih mandiri. Walaupun hal tersebut bagi orang dewasa hal biasa, tetapi bagi balita tutur kata, dan perbuatannya itu merupakan hal yang sangat penting sekali dalam pembentukan karakter pada anak, alasannya pembentukan karakter semenjak usia dini itu sangatlah penting sekali demi tumbuh kembang mereka sehingga dapat menjadikan mereka sebagai bibit unggul di masa yang akan datang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian Kepada Masyarakat yang kelompok kami buat terkait Peran Manajemen dalam Eksistensi Usaha Day Care Brilliant Jati di Kota Semarang, mencakup pembentukan Karakter pada seorang anak itu alangkah lebih baik dibentuk pada saat anak masih dalam kandungan. Peran utama orang tua sangat paling utama dan mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak di setiap hari, pembentukan karakter anak untuk mendidik anak menjadi pribadi jujur, mandiri, cerdas dalam segala hal, membentuk karakter anak

menjadi mudah bersosialisasi terhadap lingkungan, percaya diri yang kelak menjadi bibit unggul di masa yang akan datang. Selain itu, Day Care Brilliant Jati mempunyai solusi yang tepat dan terbaik buat orang tua anak didik yang mempunyai kesibukan mengerjakan aktivitas di luar terutama bekerja, yang tidak menginginkan ketinggalan terkait tumbuh kembang anak setiap harinya, supaya tidak tertinggal dengan anak-anak seusia mereka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendra, T. (2022). Eksistensi Yayasan Dar El Iman Dalam Mengembangkan Dakwah Salaf. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 13(01), 12-26.
- Lestari, E. S. (2018). Implementasi Undang-Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Rangka Mendukung Perolehan Hak Aksesibilitas Di Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mayzar, A. (2023). Eksistensi dan Penggunaan Tungku Lampung di Era Modern Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 4(1), 63-76.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Puspitasari, W., Christiana, M., Kartika, S. E., Fitriani, L. N., & Bulqis, T. (2022). Peran Manajemen dalam Eksistensi Usaha Day Care Rumah Brilliant Jati di Kota Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 485-497.
- Rusadi, S., & Wedayanti, M. D. (2019). Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata. *WEDANA: Jurnal Kajian*

- Pemerintahan, Politik dan Birokrasi, 5(2), 16-21.
- Sarnoto, A. Z. (2016). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Quran: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 5(2).
- Syhraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2(1).
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', 7(1).